

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling tergantung satu sama lainnya. Untuk mencapai tujuannya manusia memerlukan Bahasa. Bahasa adalah alat penghubung antar manusia untuk saling berkomunikasi. Ilmu yang mempelajari dan mengkaji bahasa disebut linguistik (Verhaar, 2012:3). Ilmu linguistik adalah ilmu yang tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, seperti bahasa Jawa atau Bahasa Arab, melainkan juga mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya, karena bahasalah yang menjadi alat interaksi sosial milik manusia (Chaer, 2007:3).

Linguistik terbagi atas beberapa cabang, salah satunya adalah morfologi. Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal (Verhaar,2012:97). Dalam bahasa Jepang morfologi disebut *keitairon* (形態論). Morfologi juga mempelajari tentang afiksasi, yaitu proses pembubuhan afiks pada sebuah kata dasar atau bentuk kata dasar (Chaer,2007:177). Afiks adalah sebuah bentuk, biasanya merupakan morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah kata dasar dalam proses pembentukan kata. Verhaar (2012:107) membagi afiks bahasa Indonesia menjadi empat, yaitu prefiks yang diimbuhkan di sebelah kiri kata dasar, sufiks yang diimbuhkan di sebelah kanan kata dasar, infiks yang diimbuhkan dengan menyisipkan di dalam kata dasar, konfiks atau simulfiks atau ambifiks atau sirkumifiks yang diimbuhkan untuk sebagian di sebelah kiri kata dasar dan sebagian di sebelah kanannya.

Sementara itu, afiks disebut *setsuji* (接辞) dalam bahasa Jepang . Afiks formal dalam bahasa Jepang dibagi menjadi tiga, yaitu afiks berupa awalan yang disebut prefiks atau *settouji* (接頭辞) , afiks yang berupa akhiran yang disebut sufiks atau *setsubiji* (接尾辞), afiks berupa sisipan yang disebut infiks atau *setsuuchuji* (接中辞) (Koizumi,1993:95). Namun Iori dkk (2004:526) menyebutkan dalam bahasa Jepang afiks dibagi menjadi tiga, yaitu afiks yang

berfungsi mengubah jenis kata, afiks yang berfungsi mengubah dan menambahkan makna, dan afiks yang bersifat tidak produktif. Memahami tentang afiks tentu sangat membantu dalam pemahaman terhadap kosa kata bahasa Jepang.

Berikut adalah contoh pembagian afiks menurut Iori, dkk (2004:526) :

- Afiks yang mengubah jenis kata :

広い (形容詞) + -さ = 広さ (名詞)

Hiroi (keiyoushi) + -sa = *hirosa* (meishi)

Luas (adjektifa) + (sufiks) = luasnya (nomina)

- Afiks yang mengubah dan menambahkan makna :

電気 (名詞) + -代 = 電気代

Denki (meishi) + -dai = *denki dai* (nomina)

Listrik (nomina) + (sufiks) = biaya listrik (nomina).

- Afiks yang bersifat tidak produktif, yaitu afiks yang hanya bisa dilekati oleh kata tertentu saja, contohnya :

春 (名詞) + めく = 春めく (名詞)

Haru + -meku = *harumeku*

Musim semi + (sufiks) = keadaan seperti musim semi

Menurut Verhaar (2012:107) afiksasi memiliki dua fungsi utama, yaitu fleksi dan derivasi. Fleksi adalah afiksasi yang membentuk kata jadian dari bentuk yang tetap merupakan kata, atau unsur leksikal, derivasi adalah afiksasi yang menurunkan kata atau unsur leksikal yang lain dari kata atau unsur leksikal tertentu (Verhaar,2012:107). Sedangkan dalam bahasa Jepang penggolongan afiks dibagi menjadi dua, *hasei setsuji* (派生接辞) yaitu afiks yang dapat menggantikan kelas

kata dan dapat memberikan sifat khusus pada kelas kata yang sama dan kussetsu setsuji (屈折接辞) yaitu afiks yang dapat memberikan perubahan sistematis pada kata dalam kelas kata yang sama berdasarkan kategori gramatikal (Koizumi, 1993:96).

Seperti diungkapkan sebelumnya afiks yang berupa akhiran disebut sufiks. Terdapat banyak sufiks dalam bahasa Jepang, serta banyak yang memiliki kemiripan arti namun berbeda dalam penggunaan. Hal tersebut sering membingungkan para pembelajar bahasa Jepang. Seperti contohnya sufiks yang menggunakan huruf kanji -sha(-者), -shi(-師), -shu(-手), -ka(-家) dan -in(-員), kelimanya apabila bergabung dengan kata benda akan menghasilkan kata turunan yang bermakna tentang profesi atau pekerjaan seseorang.

Contohnya :

- Sufiks (-者) (*Setsubiji -sha*) 学

+ -者 = 学者 *Gaku* + -sha

= *Gakusha*

Belajar + -Seorang = Seorang Sarjana

- Sufiks (-師) (*Setsubiji -shi*)

教 + -師 = 教師

Kyou + -shi = *Kyoushi*

Mengajar + -Seorang = Guru

- Sufiks (-手) (*Setsubiji -shu*)

歌 + -手 = 歌手

Uta + -shu = *Kashu*

Lagu + -Seorang = Seorang Penyanyi

- Sufiks (-家) (*Setsubiji -ka*)

作 + -家 = 作家

Saku + -ka = *Sakka*

Bekerja + -Seorang = Penulis

- Sufiks (-員) (*Setsubiji -in*)

銀行 + -員 = 銀行員

Ginkou + -in = *Ginkouin*

Bank + -Seorang Anggota = Pegawai Bank

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik meneliti mengenai sufiks, khususnya sufiks yang mengasilkan kata turunan bermakna profesi atau pekerjaan seseorang, seperti sufiks *-sha* (者), *-shi* (-士), *-shu* (-手), *-ka* (-家), *-in* (-員). Penulis meneliti tentang bagaimana penggunaan sufiks tersebut dalam bahasa Jepang melalui sumber tertulis yaitu *Mainichi Shinbun*. Penulis meneliti tentang bagaimana karakteristik kata yang dapat dilekati oleh sufiks tersebut dan meneliti apakah dapat terjadi perubahan dan pembentukan kelas kata baru. Dan hal tersebut kemungkinan mengubah makna dari kata tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkarkan diatas. Penulis dapat mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut.

1. Adanya ketidakpahaman bagi pembelajar bahasa Jepang mengenai penggunaan sufiks *-sha*, *-shi*, *-shu*, *-ka* dan *-in* didalam kata bahasa Jepang
2. Adanya perbedaan karakteristik kata yang dapat dilekati oleh sufiks *-sha*, *-shi*, *shu*, *-ka* dan *-in*.

3. Adanya pembentukan kata dengan makna baru yang dihasilkan oleh sufiks *-sha*, *-shi*, *-shu*, *-ka* dan *-in*.

4. Adanya saling keterkaitan antar sufiks *-sha*, *-shi*, *-shu*, *-ka* dan *-in* dalam penggunaannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, agar masalah yang dibahas tidak melebar, penulis membatasi penelitian ini dengan pembatasan masalah. Penulis hanya membahas penggunaan sufiks *-sha*, *-shi*, *-shu*, *-ka* dan *-in* di dalam kata, karakteristik dari kata yang dilekati oleh sufiks *-sha*, *-shi*, *-shu*, *-ka* dan *-in* yang termasuk di dalamnya adalah kelas kata dan jenis kosakatanya, kemudian membahas kemungkinan terjadinya substitusi antar sufiks, serta makna turunan yang dihasilkan oleh sufiks *-sha*, *-shi*, *-shu*, *-ka* dan *-in*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan yang sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan sufiks penanda profesi *-sha*, *-shi*, *-shu*, *-ka* dan *-in* dalam kata bahasa Jepang?
2. Bagaimana karakteristik kata yang dapat dilekati oleh sufiks penanda profesi *-sha*, *-shi*, *-shu*, *-ka* dan *-in* ?
3. Bagaimana makna turunan yang dihasilkan oleh sufiks penanda profesi *-sha*, *-shi*, *-shu*, *-ka* dan *-in* ?
4. Apakah sufiks penanda profesi *-sha*, *-shi*, *-shu*, *-ka* dan *-in* dalam penggunaannya dapat saling menggantikan satu sama lain?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui penggunaan sufiks penanda profesi *-sha, -shi, -shu, -ka* dan *-in* dalam kata bahasa Jepang
2. Mengetahui tentang karakteristik kata yang dapat dilekati oleh sufiks penanda profesi *-sha, -shi -shu, -ka* dan *-in*.
3. Mengetahui tentang makna turunan yang dihasilkan oleh penambahan sufiks penanda profesi *-sha, -shi, -shu, -ka* dan *-in*.
4. Mengetahui apakah sufiks penanda profesi *-sha, -shi, -shu, -ka* dan *-in* dalam penggunaannya dapat saling menggantikan satu sama lain.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan fakta-fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti adanya (Sudaryanto, 1986:62). Sehingga penelitian ini menghasilkan data berupa kata – kata dan dihasilkan sesuai kenyataan. Agar sesuai dengan hasil yang diinginkan penulis melakukan tiga tahap dalam penelitian ini. Yaitu dengan pengumpulan data, analisis data dan penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Agar mendapatkan hasil yang akurat, untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Teknik pustaka yaitu, pencarian data dengan menggunakan sumber – sumber tertulis yang mencerminkan pemakaian bahasa sinkronis (Subroto, 1992 : 42). Teknik catat yaitu, pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto,1993:135). Penulis menggunakan teknik pustaka karena memperoleh data melalui sumber tertulis. Data yang dikumpulkan diperoleh dari sumber yang diakses langsung dari tanggal 20 Desember 2018 sampai dengan 23 Januari 2019. Sumber data yaitu media online *Mainichi Shinbun*.

1.6.2 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya justru bagian dari bahasa itu. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat), klausa, silabe kata, titinada, dan yang lain. (Sudaryanto, 1993: 15-16). Teknik yang dilakukan untuk menganalisis data adalah teknik bagi unsur langsung dan substitusi.

Langkah – langkahnya sebagai berikut :

- Mencari sumber yang mengandung sufiks *-sha, -shi, -shu, -ka -in*
- Menyajikan kata yang dilekati oleh sufiks *-sha, -shi, -shu, -ka -in*
- Membagi kata yang dilekati oleh sufiks *-sha, -shi, -shu, -ka -in* dengan teknik bagi unsur langsung

故障中 = 故障 - 中

koshouchuu = *koshou-chuu*

Saat kerusakan = kerusakan – saat

- Menganalisis karakteristik kata yang dilekati oleh sufiks *-sha, -shi, -shu, -ka -in* serta makna turunannya.
- Mensubstitusikan kata yang telah dikumpulkan dengan sufiks *-sha, -shi, -shu, -ka* dan *-in*
- Membuat kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian Informal dan Formal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata – kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang – lambang (Sudaryanto, 1993:145). Dengan kata lain data disajikan dengan menuliskan kata – kata disusun membentuk paragraf lalu menuliskan dalam tabel agar mudah untuk dipahami.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan manfaat tersebut dapat di peroleh bagi pembelajar bahasa Jepang dan bagi penulis, yaitu :

a. Manfaat teoritis :

Sebagai tambahan khasanah pengetahuan dalam bidang linguistik tentang imbuhan bahasa Jepang khususnya pada sufiks yang bermakna profesi yaitu *-sha, -shi, -shu, -ka* dan *-in*.

b. Manfaat praktis :

Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan tentang sufiks bahasa Jepang, sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang berhubungan dengan afiks. Sedangkan bagi pengajar bahasa Jepang, dapat digunakan sebagai proses pembelajaran bahasa Jepang, terutama dalam pembelajaran kosakata yang mengandung sufiks *-sha, -shi, -shu, -ka* dan *-in* pada bidang morfologi Bahasa Jepang.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman pembaca, penulis menyusun sistematika penulisan penelitian ini dalam empat bab, yaitu :

Bab I. Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori

Pada bab ini akan dibahas tentang landasan teori dan tinjauan pustaka yang menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian.

Bab III. Analisis Data

Pada bab ini akan membahas hasil dari penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan dan berdasarkan analisis data.

Bab IV. Kesimpulan

Pada bab ini berisi kesimpulan yang didapat oleh penulis dalam melakukan penelitian. Serta saran atau anjuran dari penulis untuk peneliti selanjutnya agar dapat menindaklanjuti hasil dari penelitian.

